

# **Pola Komunikasi Organisasi Divisi *Human Resource And General Affair* Dalam Pemeliharaan Aset Perusahaan Pada PT. Semen Bosowa Maros**

## ***Organizational Communication Pattern Human Resources Division And General In The Maintenance Of Company Assets At PT. Cement Bosowa Maros***

**Hana Iriyanti**

[haanairiyanti@gmail.com](mailto:haanairiyanti@gmail.com)

Ilmu Komunikasi, Universitas Muslim Indonesia

**Abdul Majid**

[abd.majid@umi.ac.id](mailto:abd.majid@umi.ac.id)

Ilmu Komunikasi, Universitas Muslim Indonesia

**Andi Muttaqin Mustari**

[Ammustari1973@gmail.com](mailto:Ammustari1973@gmail.com)

Ilmu Komunikasi, Universitas Muslim Indonesia

### **Abstract**

*The purpose of this study was to determine the pattern of organizational communication used in the human resource and general affairs division in the company's asset maintenance activities at PT. Semen Bosowa Maros and what organizational communication media are used in the general affairs department in the company's asset maintenance activities at PT. Bosowa Maros Cement. This research lasted for two months using descriptive qualitative research methods whose data sources were obtained through interviews, observations and documentation by taking five staff from the human resource and general affairs division as informants and processing them and linking them using bureaucratic theory, systems theory and information theory. The results of this study indicate that the communication patterns used in the Human Resource and General Affairs division are formal communication patterns in the form of upward communication, downward communication, horizontal and diagonal communication and informal communication patterns or grapevine. The communication media used include HT (Handy Talky) used when outdoors or in the field, WA (WhatsApp) and SAP (System Application and Processing) applications.*

**Keywords:** *Organizational communication, organizational communication patterns, Human Resource and General Affair*

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi organisasi yang digunakan di divisi *human resource and general affair* dalam aktivitas pemeliharaan aset perusahaan di PT. Semen Bosowa Maros dan media komunikasi organisasi apa yang digunakan di departemen *general affair* dalam aktivitas pemeliharaan aset perusahaan di PT. Semen Bosowa Maros. Penelitian ini berlangsung selama dua bulan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang sumber datanya diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan mengambil lima staf dari divisi *human resource and general affair* sebagai informan dan mengolahnya dan mengaitkannya menggunakan teori birokrasi, teori sistem dan teori informasi. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi yang digunakan di divisi *Human Resource and General Affair* ialah Pola komunikasi formal dalam bentuk komunikasi keatas (*upword*), komunikasi kebawah (*downword*), komunikasi horizontal dan diagonal serta pola komunikasi informal atau selentingan. Media komunikasi yang digunakan

meliputi HT (*Handy Talky*) digunakan saat diluar ruangan atau berada dilapangan, Aplikasi WA (*WhatsApp*) dan SAP (*System Application and Processing*).

**Keywords:** *Komunikasi organisasi, pola komunikasi organisasi, Human Resource and General Affair*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Komunikasi merupakan faktor penting untuk mencapai suatu tujuan dalam suatu organisasi dengan berkomunikasi dapat mengikat suatu kesatuan dalam suatu organisasi serta dapat meningkatkan pelayanan dan akan terus dikembangkan guna memberikan kepuasan kepada konsumen sebagai acuan kinerja pegawai. Divisi *human resource and general affair* ialah divisi yang didalamnya menangani berbagai kebutuhan dari karyawan dan perusahaan, divisi *human resource and general affair* hampir 90% beraktivitas didalam ruangan kantor pekerja *human resource and general affair* sering kali melakukan pekerjaan yang berulang-ulang, tekanan waktu yang cukup besar, dan beban kesejahteraan dan fasilitas gedung yang terlalu tinggi dan beberapa faktor tersebut merupakan hal yang sangat dapat mempengaruhi pola komunikasi pekerja dalam bidang divisi *human resource and general affair*. Kesalahan komunikasi pada divisi yang memegang fungsi pemeliharaan aset ini dapat menyebabkan kurang efektifnya pekerjaan para pekerja dikarenakan divisi ini mengkoordinir peralatan yang dipakai para pekerja yang merupakan barang atau aset dari perusahaan, kesalahan pada pemeliharaan aset mampu membuat perusahaan tersebut mengalami pemborosan dan bahkan sampai menyebabkan kerugian. Masalah yang umumnya dihadapi pekerja atau karyawan yang ingin melakukan permohonan pengadaan atau pemeliharaan barang atau aset ialah lamanya barang atau lamanya pengkoordinasian barang atau pengecekan hasil barang, para karyawan yang tidak melakukan koordinasi terus menerus bisa saja tidak di berikan *feedback* sesuai dengan yang diinginkan.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka adapun rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana komunikasi organisasi di divisi Human Resource and general affair pada PT. Semen Bosowa Maros?
2. Media apa yang digunakan dalam berkomunikasi di departemen general affair dalam pemeliharaan aset perusahaan pada PT. Semen Bosowa Maros?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang diangkat di atas, bertujuan bagaimana agar dapat mengetahui

1. Komunikasi organisasi yang digunakan di divisi human resource and general affair dalam aktivitas pemeliharaan aset perusahaan di PT. Semen Bosowa Maros.
2. Media komunikasi yang digunakan departemen general affair dalam pemeliharaan aset perusahaan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Komunikasi Organisasi

Definisi Komunikasi Menurut Onong Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris disebut dengan communication berasal dari bahasa latin yakni communicatio dan bersumber dari kata communis yang berarti sama disini maksudnya adalah sama makna. Oleh sebab itu, komunikasi akan terjadi selama ada kesamaan makna mengenai apa yang menjadi bahan perbincangan. (Onong, 2006:9). Organisasi adalah hubungan pekerjaan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain dalam suatu kelompok demi terwujudnya pekerjaan tersebut. (Olan Hendrick, 1985). Menurut Goldhaber 1993 mengemukakan bahwa komunikasi organisasi dapat didefinisikan dan dipersepsikan seperti “Organization communication is the process of creating and exchanging messages within a network of inter dependent relationship to cope with enviromental uncertain”. Komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau selalu berubah-ubah.

### Media Komunikasi

Komunikasi merupakan cara agar suatu pesan dapat sampai pada penerima yang disampaikan oleh pengirim atau pembawa pesan. Ketika melakukan komunikasi, seseorang perlu menggunakan media-media komunikasi yang tepat agar pesan yang ingin disampaikan dapat sampai pada penerima pesan. media komunikasi merupakan suatu sarana tempat ataupun perantara atau alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan suatu pesan yang berasal dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Berdasarkan jenis saluran terbagi menjadi dua yaitu verbal (komunikasi oral komunikasi tertulis) dan non verbal (bahasa tubuh, ekspresi wajah, sikap dan sentuhan). Sementara itu apabila melihat jenis berdasarkan cara penyebaran yaitu media suara (audio), media visual, media audio visual, media cetak.

### Pola Aliran Komunikasi Organisasi

Pola komunikasi adalah suatu proses komunikasi pertukaran yang terjadi didalam sebuah organisasi. Pola komunikasi organisasi divisi *human resource and general affair* menjalan organisasinya dengan merujuk pada pola komunikasi keatas (*downword*) ialah informasi mengalir dari jabatan lebih tinggi (*General service dept. head*) kepada mereka yang berorientasi lebih rendah (*General service section head, General sister company sec head*) dimana bentuk pesannya berupa sebuah pemberitahuan atau pelaporan informasi atau masalah yang berkaitan dengan proses pengadaan ataupun pemeliharaan aset perusahaan, komunikasi keatas (*upword*) merupakan jenis informasi yang mengalir dari tingkat yang lebih rendah (bawahan) ke tingkat yang lebih tinggi (atasan) dengan bentuk pesannya berupa perintah dan pengarah kerja serta pemecahan masalah, komunikasi horizontal yaitu komunikasi yang dilakukan sesamateman dan mempunyai tingkat orientasi yang sama dengan bentuk pesan berupa suatu pemberitahuan, penacarian solusi bersama antar rekan sejawat, komunikasi lintas saluran adalah berbagi informasi dari *peer-to-peer* bisa terjadi dalam pengkomunikasian pemeliharaan aset perusahaan guna pemantauan aset yang ada dalam perusahaan.

Untuk menentukan suatu pola komunikasi yang tepat dalam suatu organisasi baiknya menggunakan pola komunikasi formal dan informal dikarenakan saat ini pendekatan tersebut lebih banyak dikembangkan dalam suatu perusahaan.

Hubungan komunikasi formal dan informal termasuk kedalam komunikasi organisasi, meskipun semua organisasi harus melakukan komunikasi dengan berbagai pihak dalam mencapai tujuannya, perlu diketahui bahwa pendekatan yang dipakai antara satu organisasi

dengan organisasi yang lain dapat bervariasi atau berbeda-beda. Secara umum, pola komunikasi dapat dibedakan menjadi komunikasi formal dan komunikasi informal. Begitupun yang terjadi di divisi human resource and general affair.

### 1. Komunikasi Formal

Komunikasi formal dapat di artikan dengan komunikasi yang mengikuti rantai komando yang dicapai oleh hirarki wewenang. Dalam struktur organisasi garis, fungsional, maupun matriks, akan tampak berbagai macam posisi atau kedudukan masing-masing sesuai dengan batas tanggung jawab dan wewenangnya. Pola komunikasi dapat berbentuk komunikasi dari atasan ke bawahan (*top-down or bottom-down communication*), komunikasi dari bawah ke atas (*bottom-up or top-up communication*), komunikasi horizontal (*horizontal communications*), dan komunikasi diagonal (*diagonal communication*).

Berikut penjelasan batasan-batasan komunikasi formal.

#### 1. Komunikasi dari atas ke bawah.

Komunikasi ini dapat disebut juga komunikasi dari atasan disemua level kepada bawahan, komunikasi ini umumnya terkait dengan tanggung jawab dan kewenangannya dalam suatu organisasi, komunikasi ini bertujuan menyampaikan informasi, mengarahkan, mengkoordinasikan, memotivasi, memimpin, serta mengendalikan berbagai kegiatan yang ada di level bawah. Komunikasi dari atas ke bawah merupakan penyampaian pesan yang dapat berbentuk perintah, intruksi, maupun prosedur untuk dijalankan para bawahan dengan sebaik-baiknya. Komunikasi ini juga dapat berbentuk lisan (*oral communications*) maupun tulisan (*written communications*).

Komunikasi dari atas kebawah mempunyai lima tujuan pokok, yaitu:

1. Memberikan pengarahan atau intruksi kerja tertentu
2. Memberikan informasi terkait dengan suatu pekerjaan yang harus dilaksanakan
3. Memberikan informasi tentang prosedur, tatacara dan praktik organisasional
4. Memberikan umpan balik pelaksanaan kerja kepada para anggota
5. Menyajikan informasi mengenai aspek ideologi dalam membantu

Organisasi menanamkan pengertian tentang tujuan yang ingin dicapai kelemahan dari komunikasi ini adalah kemungkinan menyaring atau menyensor informasi penting yang ditunjukkan kepada bawahannya. Dengan kata lain, pesan yang diterima bawahan mungkin tidak selengkap aslinya. Ketidak lengkapan pesan yang diterima disebabkan oleh saluran komunikasi yang cukup panjang mulai dari atasan hingga bawahan. Maka dari itu, dalam penyampaian pesan perlu diperhatikan panjangnya saluran komunikasi yang digunakan dan kompleksitas pesan yang ingin disampaikan kepada para anggotanya.

#### 2. Komunikasi dari Bawah ke Atas

Komunikasi ini berarti alur pesan yang disampaikan berasal dari bawahan/anggota menuju ke atasan/ketua. Untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi dalam suatu organisasi dan mengambil keputusan secara tepat, sudah sepantasnya bila ketua memperhatikan aspirasi yang berasal dari bawah. Keterlibatan anggota dalam proses pengambilan keputusan merupakan salah satu cara yang positif dalam upaya pencapaian tujuan organisasi, selain itu ketua harus percaya penuh kepada para anggotanya. Kalau tidak, informasi apapun dari anggota tidak akan

bermanfaat karena yang muncul hanyalah rasa curiga dan ketidakpercayaan terhadap informasi tersebut.

Salah satu kelemahan dari komunikasi dari bawah ke atas adalah kemungkinan bawahan hanya menyampaikan informasi yang baikbaik saja, sedangkan informasi yang agaknya mempunyai kesan negatif atau tidak disenangi oleh manajer cenderung disimpan atau tidak disampaikan, demi menjaga posisinya, serta mendapatkan rasa aman dalam suatu organisasi.

### 3. Komunikasi horizontal

Komunikasi horizontal atau sering juga disebut dengan istilah komunikasi lateral, adalah komunikasi yang terjadi antara bagian-bagian yang memiliki posisi sejajar dalam suatu organisasi, tujuan komunikasi horizontal antara lain melakukan persuasi, mempengaruhi, dan memberikan informasi kepada bagian atau departemen yang memiliki kedudukan sejajar. Komunikasi horizontal menjadi penting artinya manakala setiap bagian atau departemen dalam suatu organisasi memiliki tingkat tingkat ketergantungan yang cukup besar. Akan tetapi, jika masing-masing bagian dapat bekerja secara sendiri-sendiri tanpa harus bergantung pada bagian lainnya, komunikasi horizontal tidak sering atau minim dipakai.

### 4. Komunikasi diagonal

Bentuk komunikasi yang satu ini memang agak lain dari beberapa bentuk komunikasi sebelumnya. Komunikasi diagonal melibatkan komunikasi antara atasan dua level organisasi yang berbeda. Contohnya adalah komunikasi formal didalam organisasi antara bagian konsumsi dengan bagian dokumentasi. Bentuk komunikasi diagonal memiliki beberapa keuntungan, diantaranya adalah

1. Penyebaran informasi bisa menjadi lebih cepat dibandingkan bentuk komunikasi tradisional.
2. Memungkinkan individu dari berbagai bagian atau departemen ikut membantu menyelesaikan masalah dalam organisasi.

Namun komunikasi diagonal juga memiliki kelemahan. Salah satu kelemahannya adalah bahwa komunikasi diagonal dapat mengganggu jalur komunikasi yang rutin dan telah berjalan normal. Disamping itu, komunikasi diagonal dalam suatu organisasi besar juga sulit untuk dikendalikan secara efektif.

### 2. Komunikasi Informal

Komunikasi ini sering disebut dengan "desas-desus" atau "selentingan". Rosnow (1988) mendefinisikan desas-desus sebagai "sebuah proposisi untuk dipercaya tanpapembuktian resmi". Peneliti pun beranggapan bahwa desas-desus mengurangi ketegangan emosional biasanya timbul dari lingkungan yang ambigu. Dalam jaringan komunikasi informal, orang-orang yang ada dalam suatu organisasi, tanpa memerlukan jenjang hierarki, pangkat, dan kedudukan dapat berkomunikasi secara luas. Meskipun hal-hal yang mereka perbincangkan biasanya bersifat umum, Komunikasi informal ini dapat ditemui ketika beberapa dari individu menyampaikan informasi atau pesan berupa isu, gossip, atau bahkan rumor-rumor yang beredar. Sehingga, dapat dikatakan bahwa komunikasi informal ini merupakan suatu proses komunikasi yang masih belum jelas atau tepat kebenarannya, karena belum ada sumber yang terpercaya dengan kata lain, ketika kita hendak menyampaikan pesan dari suatu komunikasi informal, setidaknya menyaring benar dan tetap berhati-hati dalam menyampaikan maupun menerima suatu informasi.

Komunikasikan atau komunikasikan yang baik, adalah komunikasikan atau komunikasikan yang mampu menyikapi pesan atau informasi dengan kepala dingin dan pikiran positif.

### **Teori Pendukung**

#### 1. Teori Birokrasi

Teori birokrasi pertama kali dikemukakan oleh Max Weber yang ada di dalam bukunya yang berjudul *The Protestant Ethic and Spirit of Capitalism*. Kata birokrasi sendiri pada awalnya berasal dari kata legal-rasional. Dimana sebuah organisasi yang ada itu legal, karena memiliki wewenang yang berasal dari seperangkat aturan prosedur serta peranan yang telah dirumuskan secara jelas serta detail. Organisasi juga disebut rasional dalam menetapkan tujuan serta perancangan organisasi dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai tersebut.

#### 2. Teori Sistem

Teori ini memandang bahwa organisasi sebagai kaitan bermacam-macam komponen yang saling tergantung satu sama lainnya dalam mencapai tujuan organisasi. Setiap bagian mempunyai peranan masing-masing dan berhubungan dengan bagian-bagian lain (Arni:200). Pandangan yang demikian menempatkan aspek koordinasi dalam organisasi sebagai aspek yang sangat penting.

#### 3. Teori Informasi Organisasi

Teori informasi organisasi menjelaskan bagaimana organisasi memahami informasi yang membingungkan dan multitafsir. Teori ini memfokuskan perhatiannya pada proses mengorganisasi anggota-anggota suatu organisasi untuk mengelola informasi daripada struktur organisasi. Terdapat beberapa asumsi yang mendasari teori ini adalah organisasi berada dalam suatu lingkungan informasi, informasi yang diterima suatu organisasi berbeda dalam hal tingkat kepastiannya, organisasi berusaha untuk mengurangi ketidakpastian informasi. (Morissan 2018:398-400)

### **Penelitian Terdahulu**

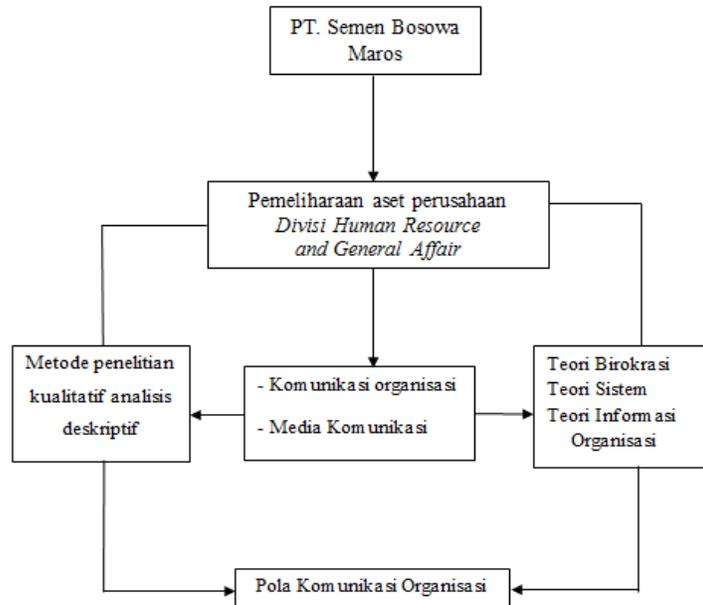
Penelitian yang sejenis seperti yang sedang peneliti teliti ialah penelitian yang berasal dari Taofik Robiyanto dan Widyapuri Prasastiningtyas (2021) "Pola Komunikasi Organisasi Pada Hotel : Studi Kasus Hotel Malaka Bandung" yang hasil dari penelitiannya ialah Komunikasi vertikal ke bawah yang dilaksanakan membahas tentang informasi pekerjaan sehari-hari, baik berupa pengkoordinasian pekerjaan, pembagian pekerjaan, informasi program kerja, maupun pemberian informasi pekerjaan. Komunikasi vertikal ke atas yang dilaksanakan membahas hal pekerjaan, baik berupa pengkoordinasian pekerjaan, kerja sama dalam pekerjaan, maupun sharing pekerjaan. Komunikasi horisontal yang dilaksanakan membahas hal pekerjaan, baik berupa pengkoordinasian, kerja sama, maupun sharing.

Adapun dari Muhlas Adi Putra, Muhammad Abdul Ghofur (2018) dengan judul penelitian "Pola Komunikasi Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Di Kota Malang" yang hasil dari penelitiannya menemukan bahwa pola komunikasi organisasi dilakukan secara vertikal di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Kota Malang berjalan dengan baik namun pelaksanaan komunikasi organisasi tidak hanya dilakukan antara pimpinan organisasi atau secara vertikal saja, komunikasi organisasi secara horizontal juga harus dilakukan sedangkan hambatannya yaitu kurangnya prosedur kerja atau rencana kerja dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawab di bidangnya masing-masing yang dapat mempermudah jalannya komunikasi dari tingkatan pengurus cabang hingga pengurus rayon.

Adapun penelitian dari Ni. Nyoman Galuh Setyawati (2016) dengan skripsi yang berjudul "Pola Komunikasi Customer Relationship PT.Telekomunikasi Indonesia,tbk Divre V Surabaya

(Studi Kasus PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Divre V Surabaya dalam menghadapi keluhan pelanggan produk Indiehome)” yang hasilnya dimana PT. Telekomunikasi Indonesia Drive V Surabaya belum menerapkan konsep Customer Relationship dan juga prinsip-prinsip loyalitas secara maksimal yang pada akhirnya berdampak pada buruknya pola komunikasi antara perusahaan dengan pelanggan dan juga kurang maksimalnya pelayanan purnabeli yang berpengaruh pada loyalitas pelanggan.

### Skema Alur Berfikir



Gambar 1 Alur Berfikir

### METODOLOGI

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, memaparkan hasil penelitian dan mencoba mencari gambaran yang komprehensif tentang keadaan komunikasi yang terjadi di lingkungan divisi human resource and general affair PT. Semen Bosowa Maros dalam kegiatan pemeliharaan aset perusahaan. Penelitian ini mengambil lokasi di PT. Semen Bosowa Maros yang beralamat di Desa Baruga, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, tepatnya pada aktivitas divisi human resource & general affair dengan waktu penelitian dilakukan selama kurang lebih dua bulan. Teori yang digunakan penelitian ialah teori birokrasi, teori sistem dan teori informasi organisasi. Peneliti mengambil lima informan penelitian dari divisi human resource and general affair. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian menggunakan teknik analisis interaktif yaitu melalui tiga kegiatan analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan hasil serta pembahasan penelitian yang telah dilakukan yakni pola komunikasi organisasi yang diterapkan divisi HR&GA dalam pemeliharaan aset perusahaan dan media yang digunakan dalam melakukan komunikasi organisasi.

### **Pola Komunikasi Organisasi Divisi *Human Resource And General Affair***

Penerapan pola komunikasi dalam divisi human resource and general affair yang diantaranya ialah komunikasi atasan kebawahan dan bawahan keatasan, komunikasi horizontal, lintas saluran dan selentingan maka hal itu dapat membuat bawahan merasakan adanya informasi yang diinginkan serta pengorganisasian pekerjaan yang terkait pemeliharaan aset perusahaan pada PT. Semen Bosowa Maros menjadi lebih mudah dilakukan, apabila sesuatu yang tidak pasti terjadi maka salah satu pihaknya mamapu untuk mengatur atau mengkoordinasiakan kembali terkait masalah yang masih belum dipahami.

Dikaitkan dengan teori birokrasi pembagian kerja yang terdapat di divisi human resource and general affair sangatlah jelas terlihat dimana adanya head division, dibawahnya ada head departemen yang mebantu head division melakukan tugasnya, didalam setiap departemen yang mempunyai masing-masing departemnt head mempunyai sekretaris dan anggota.

Dikaitkan dengan teori sistem yang memandang bahwa organisasi sebagai kaitan bermacam-macam komponen yang saling tergantung satu sama lainnya dalam mencapai tujuan perusahaan departemen general affair yang menangani bagian pemeliharaan dan pengadaan aset perusahaan terdiri atas beberapa sub bagian dimana dalam melakukan pekerjaan tersebut tidak hanya komunikasi di pihak general affair saja melainkan ketika permohonan pengadaan atau pemeliharaan aset tersebut dilakukan maka pihak general affair melakukan koordinasi dengan pihak pemohon, pihak yang ahli dalam bidangnya untuk memeriksa apakah benar ada kerusakan ataukah tidak, pihak purchasing, dan pihak marketing, komunikasi yang dilakukan bisa saja dilakukan saat keadaan formal misalnya dalam ruang lingkup kerja dengan memberlakukan SOP (Standar Operating Procedure) yang ada sedangkan dalam komunikasi in formal dimana mereka bertemu di luar waktu kerja dan melakukan perbincangan umum terkait pekerjaan atau keluhannya.

Dikaitkan dengan teori informasi organisasi dimana teori informasi organisasi menjelaskan bagaimana organisasi memahami informasi ya-ng membingungkan dan multitafsir. Teori ini menekankan proses dimana individu mengumpulkan, mengelola, dan menggunakan informasi.

### **Media Komunikasi Yang Digunakan Departemen *General Affair* Dalam Pemeliharaan Aset Perusahaan pada PT. Semen Bosowa Maros**

Media komunikasi sebagai alat yang untuk menyampaikan pesan baik itu dari atasan kebawahan atau bawahan keatasan, horizontal dan diagonal, pemilihan media menjadi hal yang sangat penting guna tersampainya pesan dan merasa puasnya komunikan dalam berkomunikasi kepada komunikator. Peneliti menemukan bahwa media komunikasi antar ruangan dan diluar ruangan itu berbeda media komunikasi yangdigunakan saat diruangan ialah melalui handphone dan media sosial whatsApp, jika berada diluar ruangan informan menggunakan handy talky guna melakukan pengawasan atau pengecekan. Handy talky dikenal juga dengan sebutan two way radio atau radio dua arah, yang dapat melakukan pembicaraan dua arah, namun demikian sipengirim pesan dan sipenerima tidak bisa berbicara pada saat yang bersamaan. Dikaitkan dengan teori birokrasi maka dalam sebuah perusahaan tidak terlepas dari adanya birokrasi dimana dalam sebuah perusahaan pemilihan media komunikasi sangat berperan penting utamanya bagi para petinggi untuk menyerbankan informasi secara merata kepada bawahan dengan tingkatan tertentu serta mengikuti segala SOP (Standar Opersional Prosedur) yang berlaku diperusahaan.

Dikaitkan dengan teori sistem yang memandang bahwa organisasi sebagai kaitan bermacam-macam komponen yang saling tergantung satu sama lainnya dalam mencapai tujuan perusahaan

departemen general affair yang menangani bagian pemeliharaan dan pengadaan aset perusahaan, media sebagai pengantar pesan dan penghubungan antara satu departemen ke departemen lain atau satu divisi ke divisi yang lain. Pengaruh media sangatlah besar dalam perusahaan guna mencapai visi dan misi perusahaan dengan mengkomunikasikan masalah yang ada kepada setiap sub dari departemen atau divisi yang terkait dalam pemeliharaan aset dan pengadaan aset pada perusahaan.

Dikaitkan dengan teori informasi organisasi dimana teori informasi organisasi ini menjelaskan bagaimana organisasi memahami informasi yang membingungkan dan multitafsir, teori ini menekankan proses dimana individu mengumpulkan, mengelola, dan menggunakan suatu informasi. Untuk mengetahui suatu masalah maka media informasi yang digunakan haruslah sesuai dengan situasi masalah dan kondisi lingkungan yang ada departemen general affair, dalam hal ini general affair diagi menjadi dua sub sekretaris dimana geberal sister company sec head yang ngatur bagian pemeliharaan aset dari anak perusahaan dari PT. Semen Bosowa Maros media yang digunakan dalam hal ini menggunakan media komputer yang dimana diimput oleh sistem, HP baik itu dari aplikasi WA (WhatsApp), gmail dan website yang dimiliki PT. Semen Bosowa Maros dan general service section head yang mengatur berkaitan dengan mesin dan kebanyakan masalah yang dihadapi berada diluar ruangan atau dilapangan itu menggunakan HT (handy talkie) untuk memonitoring pekerjaan yang berada dilapangan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN/ PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola komunikasi yang terbangun dalam divisi HRGA ini terdiri atas dua yaitu formal dan informal, komunikasi secara formal berupa komunikasi dari atasan kebawahan, komunikasi bawahan keatasan, komunikasi horizontal, komunikasi diagonal. Komunikasi secara informal atau selentingan yang terjadi diluar jam kerja yang membahas isu-isu umum, obrolan antar teman dan desas-desus yang ingin diketahui.
2. Media komunikasi yang digunakan di departemen general affair dalam berkomunikasi saat dilakukannya pemeliharaan aset perusahaann ialah menggunakan media HT (Handy Talky) digunakan saat diluar ruangan atau berada dilapangan, Aplikasi WA (WhatsApp) dan SAP (System Application and Processing).

Adapun saran-saran dari peneliti, yaitu :

1. Bagi lokasi peneltian, semoga PT.Semen Bosowa Maros tetap menjaga hubungan baik dalam lingkungan forman maupun informal, sebaiknya dikomunikasikan kembali terkait hal yang berkaitan dengan pemeliharaan aset diruangan ruangan agar bisa dilakukan kembali pengecekan aset-aset yang berada diruangan, semoga dengan adanya penelitian ini PT.Semen Bosowa Maros khususnya di divis human resource and general affair tetap merasa nyaman dan bisa menjalankan aktifitas komunikasi baik formal maupun informal seperti biasanya.
2. Bagi peneliti berikutnya, semoga penelitian terkait pola komunikasi dan mengingat pembahasan ini sangat menarik untuk dikaji oleh penelitian selanjutnya dengan menambahkan variabel penelitian yang lebih variatif.
3. Bagi program studi ilmu komunikasi, agar kajian terkait komunikasi organisasi dan teori organisasi bisa dijadikan subjek perkuliahan khusus yang nantinya mahasiswayang ingin meneliti terkait kajian mengenai teori komunikasi organisasi mendapatkan relevansi objek yang sesuai dan menarik.

## REFERENSI

- Cangara, Hafied. 2018. *Pengantar Komunikasi*. Depok: PT. Raja grafindo Persada.
- Cholid Naburko, Abu Achmadi. 2015. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hardjana, Andre. 2019. *Komunikasi Organisasi: Strategi Interaksi dan Kepemimpinan*. Depok: PT. Raja grafindo Persada.
- Morissan. 2018. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Prenada Media Group  
\_\_\_\_\_. 2020. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Prenada Media Group
- Nurudin. 2016. *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Popler*. Depok: PT. Raja grafindo Persada.
- Putra Syah Kurnia Dedi. 2015. *Komunikasi CSR Politik*. Jakarta: Prenada Media Group
- Ruben, D. Brent. *Komunikasi dan Perilaku Manusia*. 2013. Depok: PT. Raja grafindo Persada.
- Ruliana, Poppy. 2016. *Komunikasi Organisasi : Teori dan studi kasus*. Depok: PT. Raja grafindo Persada.
- Soyomukti, Nurani . 2017. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.  
\_\_\_\_\_. 2013. *Komunikasi Politik Kudeta Politik Media. Analisa Komunikasi Rakyat & Pengusaha*. Malang: Intrans Publishing.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, cv. Bandung
- Abdillah Kamal. 2014. *Pola Komunikasi organisasi Forum Komunikasi Pemuda Indonesia*. Skripsi. terbit. Program Studi Komunikasi. Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Amaliandi, Kinta. 2013. *"Analisa Pola Komunikasi Organisasi Pada Manajemen waroeng Group warung steak and shake Yogyakarta"*.
- Budiarto Agung. 2021. *Pola Komunikasi Organisasi Pegawai Secretariat DPRD Kabupaten Ponorogo Pada Bagian Persidangan dan Risalah*.
- Dzulfikar Mahmud, Aminah Swarnawati. 2020. *Pola Jaringan Komunikasi Organisasi Pada Havara Organizer PT. Havara Ruhama Ramadhani Di Tangerang Selatan*. Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis
- Fauzia, Muthia. 2021. *Analisa Beban Kerja Karyawan Divisi Human Resource and General Affair (HRGA) Honda Jakarta Center*. Program studi manajemen Universitas katolik parahyangan.
- Fitriyani, Dewai. 2014. *Balance Scorecard : Alternatif Pengukuran Kinerja Organisasi Sektor Publik*.
- Komarudin Subkti, Ahmad Toni. 2021 *Fungsi Komunikasi dalam Organisasi Melalui Grup percakapan WhatsApp*. Jurnal komunikasi
- Laili Ni'matul. 2019. *Pola Komunikasi Organisasi antara Atasan dan Bawahan di PT. Dwikarya Prasetya Nusantara Surabaya*. Skripsi. Terbit. Program studi Ilmu Komunikasi. UIN Sunan Ampel Surabaya
- Muhlas Adi Putra, Muhammad Abdul Ghofur. 2018. *Pola Komunikasi Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) di Kota Malang*. Jurnal ilmu social dan politik
- Setyawati Galuh Ni.Nyoman. 2016. *Pola Komunikasi Customer Relationship PT. Telekomunikasi Indonesia,tbk Divre V Surabaya (Studi Kasus PT. Telekomunikasi Indonesia,tbk Divre V Surabaya dalam menghadapi keluhan pelanggan produk Indiehome)*. Skripsi. Terbit. Program studi Komunikasi. Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi "Almamater Surabaya"
- Suparna Putu. 2019. *Aliran Informasi Dan Gaya Kepemimpinan Pada Dinas Arsip Dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Buleleng*. Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial.
- Yudistiro Prakoso Aji. 2006. *Pola Komunikasi Organisasi di PT. Asuransi Jiwasraya Semarang Barat Branch Office*. Skripsi. Terbit. Program studi D3 Manajemen perkantoran. Universitas Negeri Semarang.

## Internet

[http://eprints.undip.ac.id/60551/3/BAB\\_3.pdf](http://eprints.undip.ac.id/60551/3/BAB_3.pdf) (diakses pada 3 september 2022, 22:16)

<https://fixedasset.id> (diakses pada 17 februari 2022, 09:07 WITA)

[https://www.gramedia.com/literasi/teori-organisasi/#4\\_Teori\\_Birokrasi](https://www.gramedia.com/literasi/teori-organisasi/#4_Teori_Birokrasi) (diakses pada 14 Mei 2022, 21:05 WITA).

<https://money.kompas.com/read/2021/10/22/113333026/aset-pengertian-jenis-sifat-dan-contohnya?page=all> (diakses pada 01 Juni 2022, 11:35)

<http://muwafikcenter.lecture.ub.ac.id/2014/04/aliran-komunikasi-organisasi/>

<http://repository.uinbanten.ac.id/130/3/BAB%202.pdf> (diakses pada 31 juli 2022, 21:09)

<https://www.bosowasemen.co.id/> (diakses pada 01 Juni 2022, 10:02 WITA)

(diakses pada 01 Juni 2022, 11:20 WITA)

<https://www.kantorkita.co.id/blog/aset-perusahaan-pengertian-jenis-dan-pegelolaanya/> (diakses pada 01 Juni 2022, 11:45)

<https://www.jurnal.id/id/blog/prosedur-tahapan-manajemen-aset-bagi-perusahaan/> (diakses pada 02 Juni 2022, 21:45)

<https://www.google.com/amp/s/pakarkomunikasi.com/teori-komunikasi-organisasi/amp> (diakses pada 31 Juli 2022, 18:47)

<https://www.google.com/amp/s/www.gramedia.com/literasi/media-komunikasi/amp/> (diakses pada 31 Juli 2022, 19:42)

<https://www.hashmicro.com/id/blog/media-komunikasi/> (diakses pada 1 Agustus 2022, 07:28)